



**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
BIRRUL WALIDAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN UJUNG PADANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

YONA APRIANTI

NIM. 19 201 00168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
BIRRUL WALIDAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN UJUNG PADANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

YONA APRIANTI

NIM. 19 201 00168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
BIRRUL WALIDAIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI KELURAHAN UJUNG PADANG
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

YONA APRIANTI

NIM. 19 201 00168



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*
a.n Yona Aprianti

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yona Aprianti yang berjudul **“Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Aprianti

NIM : 1920100168

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Yona Aprianti
NIM. 1920100168

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Aprianti
NIM : 1920100168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2023
Pembuat Pernyataan



Yona Aprianti
NIM. 1920100168

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Aprianti
NIM : 1920100168
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek pining, kecamatan Batangtoru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sekenanya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 01 Desember 2023



Yona Aprianti
NIM. 1920100168



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yona Aprianti
NIM : 19 201 00168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I
NIP.19880312 201903 1 006

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I
NIP.19880312 201903 1 006

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.19710510 200003 2 001

Ira Anhati, M.Pd.I
NIP. 19900209 202012 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Desember 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 82. 25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Ditulis Oleh : Yona Aprianti

NIM : 19 201 00168

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, 06 November 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yona Aprianti
Nim : 1920100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Skripsi ini membahas pembinaan akhlak anak yang dilatar belakangi oleh dampak negatif dari perkembangan iptek yang mempengaruhi akhlak anak seperti anak tidak hormat kepada orangtuanya, suka membantah perkataan orangtuanya, berani mengambil barang yang bukan miliknya, menyakiti temannya dan berkata-kata kasar. sehingga guru diharapkan mampu untuk membina akhlak anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dengan cara memperhatikan, mengawasi, memberikan contoh, memberikan nasihat yang baik untuk anak didiknya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak dan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu kepala sekolah, guru dan orangtua/wali anak didik. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain berperan dalam membentuk akhlak yang baik pada anak didiknya yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode pengawasan. Dengan menggunakan metode-metode tersebut maka Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain memiliki peran dalam pembinaan akhlak anak didiknya. Anak yang telah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini menjadi anak yang memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci : Peran, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembinaan Akhlak, Anak.

ABSTRACT

Name : Yona Aprianti
Reg. Number : 1920100168
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : **The Role of Teachers Birrul Walidain Kindergarten in Developing Children's Morals in Kelurahan Ujung Padang in Padangsidempuan City**

This thesis discusses the development of children's morals against the background of the negative impact from the development of science and technology that affects children's morals such as children not respecting their parents, refusing their parents' words, daring to take things that do not belong to them, hurting their friends and speaking harsh words. So that teachers are expected to be able to foster the morals of children who study at the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten by paying attention, supervising, giving examples, giving good advice to their students. The purpose of this writing is to find out the role of the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten in fostering children's morals and to find out the methods used in fostering children's morals at the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources needed are the principal, teachers and parents/guardians of students. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study obtained that the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten teacher plays a role in shaping good morals in his students by using several methods, namely the exemplary method, habituation method, advice method and supervision method. By using these methods, the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten has a role in fostering the morals of its students. Children who have attended learning at the Birrul Walidain Al-Qur'an Kindergarten become children who have better morals than before.

Keywords: Role, Al-Qur'an Kindergarten, Moral Development, Children.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi dengan judul: **“Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik penulis dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku

Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Anhar, MA selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dal Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A.,ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, staf pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu
6. Ibu Ummi Kulsum selaku kepala sekolah dan guru-guru Taman Pendidikan Birrul Walidain yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.
7. Terimakasih kepada orangtua saya tercinta yaitu ayahanda Sunaryo dan ibunda Sutarsih , terimakasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat serta doa yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga paneliti bisa sampai di tahap ini.

8. Kepada dua adik kandung penulis yang penulis sayangi Rizky Ardani dan Abdul Azis yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi
9. Kepada dua sahabat yang penulis yang sekarang sudah seperti saudara penulis sendiri yaitu dua anak buuuciin Dinda Ritantri dan Maya Novita Harahap yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bantuan serta yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Kepada teman-teman NIM 19, keluarga UKM HADITS, KKL 13-14 (Aida, Yuni dan septi) yang turut memberikan dorongan, kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti memepersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis

Padangsidempuan, September 2023
Peneliti

Yona Aprianti
NIM. 1920100168

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYAAN KEBSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	11
a. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	11

b. Metode guru dalam pembinaan akhlak	14
c. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an	17
d. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an	18
c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	19
d. Materi pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	20
2. Pembinaan akhlak anak terhadap sesama manusia	23
a. Ruang lingkup akhlak	23
b. Gambaran akhlak yang baik	29
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	39
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Lokasi Taman Pendidikan Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan	48
2. Struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain	48
3. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan	49
4. Keadaan guru dan murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain	50
5. Keadaan sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain	51

B. Temuan Khusus	52
1. Gambaran Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan	52
5. Metode yang digunakan di Taman Pendidikan Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak anak.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Peneliti	65
BAB V.....	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 *Time Schedule*
2. Tabel 3.2 Sumber data primer (2 orang guru TPA)
3. Table 4.1 Keadaan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain
4. Tabel 4.2 Keadaan anak didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain
5. Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Lampiran Hasil Observasi

Lampiran II: Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran III: Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting yang harus diketahui oleh setiap manusia khususnya umat muslim. Begitu pentingnya mengenai akhlak ini sehingga Rasulullah diturunkan ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*”¹

Akhlak adalah salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW. Sehingga segala dasar dari aktifitas manusia adalah akhlak, yaitu akhlak yang baik. Tidak hanya aktifitas, bahkan ibadah yang kita lakukan adalah untuk memperbaiki akhlak kita. Sehingga orangtua harus sedini mungkin untuk mengajarkan mengenai akhlak ini. Pada sekitar usia anak 5-6 tahun merupakan usia yang paling tepat untuk kita mengajarkan mengenai akhlak kepada anak, karna pada masa ini anak akan lebih mudah untuk diarahkan.

Dikatakan lebih mudah karna pada masa ini anak-anak usia 5-6 tahun sedang berada pada masa senang meniru dan anak tersebut tidak peduli

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

mengenai perbuatan yang ditirunya tersebut baik atau tidaknya. Anak hanya dapat meniru sesuatu yang dilihatnya dilingkungannya sebagai proses pembentukan tingkah lakunya. Beda halnya dengan anak yang memasuki masa remaja, anak tidak akan meniru segala apa yang dilihatnya dan pada masa ini juga anak mulai sulit untuk diarahkan.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri setiap orang, bersatu dengan perilaku dan perbuatannya. Sehingga jika perilaku yang melekat pada diri anak itu buruk maka ia akan memiliki akhlak yang buruk dan jika perilaku yang melekat padanya baik maka ia akan memiliki akhlak yang baik.² Mengenai hal tersebut seperti yang kita lihat belakangan ini dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya orang-orang akan lebih mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan lebih mudah baik itu sesuatu yang baik ataupun buruk. Tidak hanya orang dewasa anak-anak juga pada masa ini telah diberikan android oleh orangtuanya sehingga dengan mudah mengakses segala yang ingin diketahuinya. Seiring dengan bertambahnya pengetahuan anak, berbagai trend yang beredar di dalam media sosial yang digunakan anak tersebut kemudian mempengaruhi kepribadian atau akhlak anak tersebut seperti mereka menjadi tidak hormat kepada orangtuanya, suka membantah perkataan orangtuanya, menggerutu terhadap perintah kedua orangtuanya, selain itu juga ada yang

²Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

berani mengambil barang yang bukan miliknya, dan mengeluarkan perkataan yang tidak seharusnya dikeluarkan.

Akibat dari kemajuan dibidang iptek ini maka anak harus dibentengi dari hal-hal yang tidak baik dan dibiasakan pada hal-hal yang baik. Karna telah kita pahami diatas bahwa anak-anak adalah usia yang paling tepat untuk menanamkan akhlak dan pada anak-anak juga dapat lebih mudah diatur dibandingkan dengan orang dewasa.

Dalam pembentukan akhlak ini seseorang perlu belajar dilingkungan formal, nonformal dan informal karna tiga lingkungan ini bersama-sama bertanggung jawab demi perkembangan murid dalam belajarnya.³ Dalam hal menanamkan akhlak yang baik pada anak dapat dilakukan tidak hanya dilembaga pendidikan informal dan formal saja namun dapat juga dilakukan dalam lembaga pendidikan nonformal. Perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yaitu kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Lembaga pendidikan formal ini adalah sesuatu yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya seperti SD, SMP, dan SMA. kemudian lembaga pendidikan non-formal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang juga dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk

³Nashran Azizan, Pengaruh Model Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 1 Juni 2020, hlm. 116.

memenuhi kebutuhan peserta didik, lembaga pendidikan non-formal ini yaitu seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, kursus dan juga lembaga bimbingan belajar.⁴

Dalam hal ini lembaga pendidikan nonformal yang digunakan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak adalah Taman pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mengajarkan mengenai pendidikan agama Islam, baik belajar membaca Al-Qur'an, Ibadah, Akidah serta Akhlak.⁵

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain yang bernama Ibu khoirunnisa Beliau menyatakan bahwa adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini didirikan ditengah-tengah masyarakat adalah untuk mendidik anak-anak menjadi anak yang sholeh/sholehah dan berakhlak mulia. Dan beliau juga mengatakan bahwa anak yang telah mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini mengalami perubahan akhlak dari sebelumnya seperti kurang hormat kepada orangtuanya, tidak menuruti perkataannya, berkata kasar dan mengambil sesuatu yang bukan miliknya.⁶

⁴Abu Ahmadi & Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 162-169.

⁵Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, Dampak pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor. 1, 2021, hlm. 72.

⁶Khoirunnisah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, Wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan, wawancara, (Padangsidempuan, 31 Maret 2023) .

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birul Walidain memiliki peran dalam pembinaan akhlak anak. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan"

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian tersebut pada peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak, dengan 2 spesifikasi sebagai berikut :

1. Bentuk peranan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak.
2. Anak yang menjadi objek penelitian adalah murid Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berusia 5-6 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti ini, peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun batasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang, jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁷ Maksud peneliti disini adalah peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

2. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Guru dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁸ Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an.⁹ Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

3. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata pembinaan diartikan sebagai proses, cara, pembuatan pembina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang efisien dan efektif

⁷ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, 2020), hlm. 365.

⁸ M. K. Abdullah, hlm. 191.

⁹ Desi Nurjayanti, dkk, Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kumala Cendikia*, Volume 8, Nomor. 2, Juni 2020, hlm. 185.

untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Pembinaan adalah upaya pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara sadar dan terencana, terarah dan bertanggung jawab untuk menambah, meningkatkan mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal.¹¹ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹² Anak dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil, sesuatu yang dilahirkan dari Rahim atau kandungan.¹³ Maksud peneliti dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak anak yang berusia 5-6 tahun yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁰M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 361.

¹¹Tatta Herawati Daulae, Pembinaan Karakter Kajian Surah Al-Furqon, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 1, Juni 2020, hlm. 2.

¹² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2010), hlm. 4.

¹³ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 40.

1. Apa peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana proses pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus memperkaya khazanah pemikiran dibidang ilmu pendidikan Islam.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orangtua dan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak anak.
 - b. Melengkapi sebagai tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk kajian yang lebih terarah dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi lima bab, dengan setiap bab juga menjadi beberapa bagian Sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari tinjauan pustaka, yang mencakup kajian pustaka yang menjelaskan, peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, pembinaan akhlak anak dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian. Bab ini membahas mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Temuan umum meliputi letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan murid serta keadaan sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan. Sedangkan Temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Guru dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁴ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁵ Dipahami bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab, memegang kendali, memiliki wewenang dalam mendidik murid baik itu perseorangan ataupun kelompok baik itu dilaksanakan disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu komponen penting yang dapat menentukan keaktifan anak, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting dalam hal mendidik dan mengajar. mengajar adalah penyerahaan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapandan kecakapan kepada anak

¹⁴M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 191.

¹⁵Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 31.

¹⁶Abdul Sattar Daulay, Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 10, Nomor. 2, Desember 2022, hlm. 276.

didik. tidak hanya itu seorang guru juga bertanggung jawab atas setiap muridnya, agar kedepannya muridnya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mental yang baik, serta menjadi murid yang berakhlakul karimah.¹⁷

Guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.¹⁸ Tugas guru ada dua macam yaitu mendidik dan mengajar. Maka dapat dipahami bahwa tugas guru yang paling mendasar adalah memberikan pengajaran, membimbing, membina dan mendidik. dalam hal ini pembinaan yang dimaksud tidak hanya sebatas dalam hal kecerdasan saja, melainkan diimbangi dengan menjadikan anak muridnya anak yang berakhlakul karimah. Adapun peran guru yaitu sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai korektor

Sebagai seorang korektor guru bertugas menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak murid.¹⁹ Maka dalam hal ini guru anak memeriksa bagaimana akhlak setiap anak muridnya. Apakah anak muridnya tersebut berakhlak baik atau buruk.

2) Peran guru sebagai inspirator

¹⁷ Tatta Herawati Daulae, Pembinaan Karakter Kajian Surah Al-Furqon

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 36.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 44.

Guru berperan sebagai inspirator adalah dengan guru memberikan petunjuk bagaimana cara yang baik dalam belajar, bersikap atau bertingkah laku.²⁰ Dengan memberikan inspirasi-inspirasi agar menjadi seseorang yang berpengetahuan dan memiliki akhlak atau kebiasaan yang baik.

3) Peran guru sebagai pembimbing

Adanya guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang berpengetahuan dan berakhlak baik.²¹ Dalam pembahasan ini maka guru berperan membimbing muridnya untuk mampu membaca al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca iqra, membimbing bagaimana cara beribadah yang benar seperti tatacara sholat, doa dan guru juga berperan untuk membina akhlak setiap anak muridnya.

4) Peran pendidik sebagai tauladan

Guru merupakan seseorang yang senantiasa di perhatikan dan dicontoh oleh anak muridnya. Segala perilaku, perbuatan bahkan gaya guru selalu di lihat bahkan dijadikan cermin atau contoh oleh anak muridnya. Sehingga kita pahami bahwa guru merupakan seseorang atau figur yang secara tidak langsung berperan dalam

²⁰ Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,.. hlm. 44.

²¹ Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,.. hlm. 46.

pembentukan akhlak anak muridnya mengenai cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang baik.

5) Peran pendidik sebagai penasehat

Guru berperan untuk menjadi penasehat ketika muridnya melakukan kesalahan. Dalam hal pembinaan akhlak ini maka peran guru sebagai penasehat adalah sesuatu yang pokok, karna dengan diberikannya nasehat pada murid-murid itu maka mereka akan merasa mereka diperhatikan, dibina, dibimbing diarahkan dan didampingi oleh gurunya.

b. Metode guru dalam pembinaan akhlak

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.²² Dalam hal ini metode pembinaan akhlak adalah suatu cara yang telah disusun oleh pendidik dalam rangka membina akhlak anak agar kelak menjadi orang yang berakhlakul karimah. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak ini, yaitu:

a. Metode keteladanan

Berasal dari kata “teladan” yang artinya sesuatu, perbuatan, berada dan sebagainya yang patut ditiru, dicontoh.²³ Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan yaitu

²² M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ..hlm. 325.

²³ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm.... 499.

proses mencontoh. Salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk mencontoh.²⁴ Dalam hal ini anak dalam membentuk kepribadiannya yaitu melalui meniru atau mencontoh orang-orang sekitarnya terutama orangtuanya. Melalui keteladanan para orangtua, pendidik atau da'i dapat memberikan teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah, dan sebagainya.²⁵ Oleh sebab itu, orangtua ataupun tenaga pendidik harus benar-benar memberikan contoh yang baik untuk anak baik itu dalam hal perbuatan ataupun perkataan.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan tertentu. Pembiasaan ini merupakan salah satu pendekatan pendidikan agar terbentuknya akhlak mahmudah pada murid dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik.²⁶ Pembiasaan ini menjadi cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

²⁴Hafsah Sitompul, Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 4, Nomor. 1, Januari 2016, hlm. 245.

²⁵Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 95.

²⁶Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,.. hlm. 96.

kedalam jiwa anak.²⁷ Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya semenjak anak mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui membiasakan hal-hal baik kepada anak sejak ia kecil, sehingga ketika ia beranjak dewasa ia telah terbiasa dengan hal-hal baik tersebut.

c. Metode nasihat

Nasihat merupakan metode yang digunakan untuk menunjang metode keteladanan dan pembiasaan. Dengan metode ini pendidik dapat memberikan pemahaman kembali ketika anak melakukan kesalahan, sehingga anak tidak melakukannya lagi dan memperbaiki kesalahannya tersebut kearah yang lebih baik.²⁸

d. Metode pengawasan

Metode ini yaitu merupakan metode yang sangat penting, karna dengan metode pengawasan ini pendidik dapat mengetahui bagaimana perilaku dan akhlak siswanya. Sehingga

²⁷Hafsah Sitompul, Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak, hlm. 246.

²⁸Akhmad Asyari & Azizatul Waro Sania, Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi, *dalam Jurnal PGMI*, Volume 14, Nomor. 1, Juni 2022, hlm. 125-127.

ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya memiliki akhlak yang tidak terpuji maka pendidik dapat menasehatinya.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mengajarkan mengenai pendidikan agama Islam, baik belajar membaca Al-Qur'an, Ibadah, Akidah serta Akhlak bagi anak usia 5-6 tahun, pendidikannya diselenggarakan selama 2 atau 4 tahun. Pembelajaran ini dapat ditemui di masjid-masjid, mushollah atau sekolah yang telah khusus dibuat untuk menjalankan proses belajar-mengajarnya.²⁹ Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan salah satu jalan dakwah yang memusatkan pada anak-anak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga yang menjadi bagian atau yang mengambil peran untuk menciptakan generasi yang Qur'ani serta memiliki akhlak yang baik. pembinaan akhlak anak adalah upaya dan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk membentuk atau mengarahkan akhlak anak kepada akhlak yang terpuji.

Dengan itu bila Taman Pendidikan Al-Qur'an menjalankan perannya dengan baik maka setiap anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an

²⁹Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 10.

berkemungkinan besar akan memiliki akhlak yang terpuji. Sehingga apa yang menjadi tugas serta tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an itu dapat terpenuhi dan terwujud. Sehingga dapat kita pahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an benar-benar berperan dalam pembinaan akhlak anak.

d. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an

Target pokok yang ingin dicapai di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah agar anak didik dapat mampu membaca Al-Qur'an. Tidak hanya sampai disitu, kemampuan membaca Al-Qur'an ini harus terus ditingkatkan pada kemampuan yang lainnya yang bisa mengantarkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani.³⁰

Generasi Qur'ani dapat dipahami sebagai generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Seperti kemampuan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an, menulis, menerjemahkan, mengetahui ajaran-ajarannya, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti mampu melaksanakan sholat dengan benar, hafal surat-surat pendek dan hapal dan mengamalkan doa-doa harian.

³⁰ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, ...hlm. 10.

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat penting sekali untuk menyiapkan terbentuknya generasi islami.³¹ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Quran dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan.

Membentuk generasi Qur'ani memang menjadi kegiatan pokok dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun, di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga memiliki kegiatan penunjang yaitu mempelajari mengenai Ibadah, Akidah serta Akhlak. Sehingga, tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tidak hanya berhenti sampai di generasi mencintai Al-Qur'an saja. Namun tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an ini akan lebih luas. Seperti, anak-anak akan lebih mengenal Tuhannya, anak akan lebih memahami mengenai tatacara beribadah yang baik dan benar, dan anak dapat berperilaku yang baik sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW dan lain sebagainya.

Sehingga disimpulkan bahwa tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk mencetak generasi Islam yang tidak hanya mencintai Al-

³¹ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, ... hlm. 10.

Qur'an tetapi juga memiliki akhlak yang baik, menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

d. Materi pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka materi pelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang harus benar-benar dikuasai oleh anak. Materi penunjang adalah sebagai materi pendukung untuk anak.

Materi pokok di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah dengan mulai mempelajari huruf hijaiyah dengan menggunakan buku iqra' yang dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Bila anak telah menghabiskan atau menguasai bacaan iqra' tersebut maka anak dapat naik pada bacaan Al-Qur'an.

Kemenag menyebutkan materi penunjang dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu:³²

a. Tauhid

Tauhid adalah materi pendukung yang mengajarkan mengenai mengesakan Allah SWT, yaitu dengan mempelajari mengenai dasar-dasar agama islam. Ilmu ini menjadi bekal pedoman bagi

³² Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, ... hlm. 69.

seluruh umat islam dalam melakukan kewajibannya sebagai umat beragama. Pembelajaran tauhid ini sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan anak didik tentang keesaan Allah Swt.³³ Dengan harapan anak didik mampu untuk mengenal pencipta dan segala ciptaannya.

Perlu dipahami bahwa pembelajaran tauhid memiliki keunikan dan kekhasan yang tak sama dengan pelajaran lain. Salah satu kekhasannya itu terletak pada karakteristik pembelajarannya yang mengajarkan sesuatu yang abstrak, gaib atau tak berwujud, seperti Allah Swt, malaikat, jin, syaitan, surga, neraka dan sebagainya. Karna tidak berwujud tentu membutuhkan pemikiran yang ekstra agar walaupun tak terlihat oleh mata namun dapat ditangkap oleh pemikiran siswa dan bahkan diyakini.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran ini bukanlah di tentukan dari seberapa tinggi keberimanan anak usia 5-6 tahun ini, tetapi dilihat dari perilaku yang muncul sebagai respon tentang keyakinannya terhadap Allah Swt. Pembelajaran ini berhasil tentu akan berdampak pada perilaku anak yang baik terhadap tuhan nya.

³³Laila Wardati, dkk, Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Straregi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran), *dalam Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor. 2, Desember 2019, hlm, 248.

b. Fikih atau ibadah

Fikih adalah materi pendukung yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Fikih merupakan inti dari pendidikan dalam islam. Pendidikan fikih mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Fikih merupakan suatu sistem yang mengatur mengenai hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³⁴

Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara pelaksanaan ibadah yang benar. Pendidikan fiqih perlu ditanamkan pada anak usia dini. Tujuan pendidikan fiqih adalah untuk membekali anak didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

c. Akhlak

Pendidikan akhlak adalah materi pendukung yang mengajarkan mengenai akhlak. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah Swt, sekaligus bagaimana seharusnya berhubungan dengan sesama manusia. Inti

³⁴Agusrtang, dkk, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Volume 2, Nomor. 2, Juli 2023, hlm. 92.

ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah Swt. Pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Maka pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak usia 5-6 tahun, karena anak usia dini sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan.³⁵

Pendidikan akhlak sangat penting untuk diterapkan kepada anak 5-6 tahun, karena dengan tertanamnya jiwa jiwa keagamaan dalam diri seseorang dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan yang kurang baik. Selain itu, dengan adanya akhlak yang baik akan melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, cerdas, bertanggung jawab, serta disiplin.

2. Pembinaan akhlak anak terhadap sesama manusia

a. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup mengenai pembahasan akhlak ini adalah membahas mengenai perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu baik atau buruk. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "*akhlakun*" sebagai bentuk jamak dari kata "*khulqun*" yang

³⁵Anita Oktaviana, Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor. 5, 2022, hlm. 5298.

berarti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat.³⁶ Sedangkan secara istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun maksudnya sama yaitu mengenai perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut yang dikutip oleh yatimin yaitu:³⁷

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat seseorang yang spontan yang keluar dari hatinya tanpa dibuat-buat yaitu keadaan yang sudah menjadi kebiasaan pada diri seseorang sehingga itu akan menghasilkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi. Akhlak dari segi fungsinya dapat dipahami sebagai suatu alat untuk menjalin hubungan baik antara manusia dengan tuhan, hubungan antar sesama manusia, hubungan antara manusia dengan hewan dan tumbuhan serta benda mati.³⁸

³⁶Miswar, dkk, *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 1.

³⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 3.

³⁸Syafnan, Penerapan Pendidikan Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Perbatasan, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 7, Nomor. 2, Desember 2019, hlm. 458.

akhlak merupakan kebiasaan kehendak seseorang secara terus menerus, maka kebiasaan itulah yang disebut dengan akhlak.³⁹ Akhlak menurut perbuatannya dapat dibagi menjadi 2 yaitu, akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Akhlak terpuji yaitu suatu tindakan manusia yang baik dan disenangi oleh orang lain yang sesuai dengan ajaran yang berasal dari Tuhannya yang ada pada dirinya. Dan akhlak tercela adalah suatu tindakan manusia yang tidak disukai oleh orang lain dan tindakan ini juga dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat manusia.⁴⁰ Berdasarkan objeknya akhlak terbagi menjadi beberapa bagian yaitu akhlak manusia terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw dan akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan suatu sikap antara manusia satu dengan manusia yang lain. Setiap orang harus memenuhi hak-hak pribadinya dan tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak-hak orang lain sehingga tidak menimbulkan pertentangan. Dengan itu semua harus dapat bekerja sama untuk menegakkan atau menjalankan hukum-hukum Allah Swt. Adapun akhlak kepada manusia dibagi menjadi 4, yaitu:

³⁹Nurlianan Sari dkk, Akhlak anak SD di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Utara, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 2, Desember 2020, hlm. 224.

⁴⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 71-76.

a. Akhlak kepada Orangtua/Guru

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang anak untuk berbakti kepada Orangtua, setelah takwa kepada Allah Swt. Orangtua dengan segala daya dan upayanya dalam mengasuh, memelihara dan mendidik anak-anaknya agar menjadi seseorang yang berguna dan bahagia. Didunia ini tidak ada apapun yang dapat menyamai kedudukan orangtua terhadap anaknya. Tidak ada satu usaha balasanpun yang dapat membalas jasa kedua orangtua terhadap anaknya. Dalam bukunya M. Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah mengatur perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orangtuanya yaitu:⁴¹

- 1) Berbakti kepada kedua orangtua,
- 2) Mendoakan kedua orangtua,
- 3) Mendahulukan panggilannya,
- 4) Menyayangi orangtua,
- 5) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, selama perintah dan larang tersebut tidak menyimpang dari ajaran islam,

⁴¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Quran*, hlm, 216.

- 6) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik agar mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suara mereka.

Karna pentingnya akhlak kepada orangtua ketika orangtua sudah meninggal juga anaknya tetap harus berbakti kepada orangtuanya dengan cara mendoakan orangtua, segera membayarkan segala hutang piyutangnya, jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiatnya selama tidak bertentangan dengan ajaran islam, meneruskan silaturrahi dengan keluarganya, dan memuliakan sahabat-sahabatnya.⁴²

Sedangkan guru adalah pengganti orangtua ketika seorang anak berada disekolah. Sehingga seorang anak harus berakhlak kepada guru sebagaimana ia berakhlak kepada orangtuanya. Akhlak anak terhadap gurunya secara tidak langsung dapat dilihat dengan anak hormat kepada guru, mendengarkan saat guru menerangkan, berpakaian rapi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

- b. Akhlak terhadap saudara

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalam Islam, 2022), hlm.156.

Dalam islam, berbuat baik terhadap saudara sama seperti berbuat baik kepada anak dan orangtua. Seperti, seorang adik harus berbuat baik pada kakak sebagaimana seorang anak berbuat baik terhadap orangtuanya dan seorang kakak harus menyayangi seorang adik sebagaimana orangtua menyayangi anaknya. Maka dari itu kita dituntut untuk senantiasa berakhlak baik kepada saudara. Saudara yang dimaksudkan disini tidaklah hanya sebatas saudara kandung, tetapi juga saudara seagama, sebangsa atau sesama manusia. Ada beberapa akhlak yang perlu dilakukan antar sesama manusia yaitu:⁴³

- 1) Adil terhadap saudara yaitu dengan setiap orang itu mendapatkan hak dari kewajibannya.
- 2) Mencintai saudara yaitu dengan tidak menganiaya, menghina, mendustakan dan meremehkannya.
- 3) Jangan *su'uzon* kepada saudara yaitu dengan tidak berburuk sangka kepada saudara sehingga terhindar dari perpecahan dan perselisihan.

c. Akhlak terhadap teman

Teman adalah orang yang senantiasa menemani kita dalam setiap kegiatan kita baik dalam hal bermain ataupun belajar. Sehingga banyak interaksi yang kita lakukan terhadap teman

⁴³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Quran*, hlm, 218-219.

sehingga kita harus mengetahui beberapa akhlak terhadap teman yaitu:

- 1) Saling menasehati
- 2) Saling menyayangi dan menghargai
- 3) Saling membantu dan tolong menolong
- 4) Saling jujur dan memaafkan

d. Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya dekat dengan tempat tinggal seseorang. Tetangga adalah orang lebih mengetahui keadaan seseorang dibandingkan dengan saudara yang tempat tinggalnya berjauhan. Tetangga merupakan unsur penting dalam masyarakat, dengan adanya tetangga kita dapat bekerja sama dalam menjalani kehidupan. Diantara akhlak seseorang terhadap tetangganya adalah dengan tidak menyakiti mereka, berbuat baik kepada mereka, menolongnya jika memerlukan bantuan, menjenguknya jika ia sakit, mengucapkan selamat jika mendapatkan kebahagiaan, saling menghormati dan saling memberi walaupun sedikit.⁴⁴

b. Gambaran akhlak yang baik

Nabi Muhammad SAW adalah seorang utusan Allah SWT yang paling layak dijadikan teladan. Keteladanan sangat melekat pada dirinya.

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, hlm, 221.

Beliau merupakan sosok *insan kamil* (manusia sempurna) yang menampakkan karakter ketuhanan dalam setiap tingkah lakunya. Nabi Muhammad Saw. menjadi *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi umat manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٤٥}

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*"⁴⁵

Keteladanan Rasulullah Saw Dapatlah dijadikan sebagai sumber dan contoh dalam pendidikan karakter atau pembentukan akhlak. Karna pendidikan karakter adalah berperilaku, bersikap, dan tata karma yang baik.⁴⁶ Maka ketika telah menjadikan Rasulullah menjadi teladan dalam menjalankan kehidupan maka selanjutnya harus membiasakan diri untuk bersikap dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah Saw yaitu akhlak mahmudah. Dijelaskan juga dalam Q.S Luqman: 17

⁴⁵QS. Al-Ahzab (33) : 21.

⁴⁶Muhammad Zulian Alfarizi, *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 9.

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴⁷

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa seseorang yang paling dekat dengan anak dalam hal menggambarkan akhlak yang baik adalah orangtuanya. Sebagaimana luqman yang mengingatkan anaknya untuk senantiasa melaksanakan sholat, senantiasa melaksanakan amar makruf mencegah dari hal-hal yang mungkar dan mengajarkan agar senantiasa bersabar terhadap sesuatu yang menimpanya.

Dalam pembahasan ini akhlak mahmudah yang dibahas adalah akhlak mahmudah terhadap sesama manusia. Maka dari itu ada beberapa akhlak mahmudah yang harus diterangkan dan dijadikan acuan oleh setiap muslim dalam menjalin interaksi sosial antar sesama manusia, antara lain:

1) Saling mencintai dan kasih sayang

Dalam islam cinta dan kasih sayang disebut juga dengan *mahabbah*.⁴⁸ didalam jiwa setiap manusia itu senantiasa dianugrahi rasa cinta dan kasih sayang antara satu dengan

⁴⁷ QS. Luqman(31) : 17

⁴⁸ Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 70.

yang lainnya. Rasa cinta itu adalah sebuah anugrah yang diberikan oleh Allah Swt yang wajib disyukuri. Dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang ini ketika dapat dikelola dengan baik maka akan menimbulkan kehidupan sosial atau interaksi sosial yang baik.

Perasaan kasih sayang tersebut tercipta dan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak usia dini. Hal ini dapat dimulai dengan cara mengajarkan anak berkasih sayang dengan orangtuanya, dengan kakak adiknya, saudara-saudaranya, serta temannya.

2) Tolong-menolong

Dalam agama islam kita sangat dianjurkan untuk saling tolong-menolong. Tolong-menolong yang dimaksud disini adalah tolong menolong dalam hal kebajikan.⁴⁹Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia ini memerlukan bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-haripun kita memerlukan keterlibatan dengan manusia lainnya dan juga pendidikan, seseorang tidak akan menjadi pintar atau menjadi seseorang yang hebat tanpa adanya bantuan guru atau nasehat orang lain dibelakangnya.

⁴⁹ Syabuddin Gade, *Ahlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 71.

Untuk itu dipahami bahwa tolong-menolong adalah sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sehingga dengan saling tolong-menolongnya antar sesama ini anak memperkuat ukhwah islamiyah dan akan terwujudnya keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Saling pengertian dan menghargai

Saling pengertian dan menghargai juga menjadi sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Menghargai dapat terjadi dalam berbagai bentuk baik itu sikap maupun perbuatan.⁵⁰ Contohnya yaitu mengapresiasi teman yang mendapatkan juara dengan mengucapkan selamat kepadanya. Hal itu merupakan bentuk penghargaan terhadap pihak lain. Dengan adanya rasa saling pengertian dan menghargai ini, maka kehidupan sosial akan berjalan dengan baik tanpa adanya perdebatan antar pihak.

4) Menegakkan keadilan

Adil dengan menetapkan sesuatu pada tempatnya atau memberikan sesuatu pada yang berhak menerimanya.⁵¹ Keadilan adalah suatu hal yang sangat penting untuk ditegakkan dalam kehidupan sosial karena dengan

⁵⁰ Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 72.

⁵¹ Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 74.

ditegakkannya keadilan ini maka akan tercipta keadaan yang damai, tentram dan terhindar dari rasa saling membenci.

5) Bersikap jujur

Pada dasarnya jujur merupakan sifat yang sifat dasar yang dibawa sejak manusia dilahirkan oleh orangtuanya. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki sifat jujur, sementara manusia yang memiliki sifat dusta dan sifat tercela lainnya yaitu karna dipengaruhi oleh orangtua ataupun lingkungan tempat ia tumbuh. Kejujuran adalah prinsip yang sangat penting dalam kehidupan sosial.⁵² Penjelasan tersebut dipahami bahwa kejujuran merupakan salah satu dasar dalam mencapai interaksi sosial yang baik dan prinsip ini juga merupakan bagian dari hasil dari akhlak mahmudah seorang muslim.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai subjek dalam penelitian. Diantaranya penelitian tersebut, yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Misdayanti, yang berjudul "Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah

⁵² Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 75.

Kecamatan Rappocini Kota Makassar”⁵³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Misdayani sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri, yaitu mengenai peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak. Namun memiliki perbedaan yaitu beliau melakukan penelitian di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan. Kemudian hasil dari penelitiannya adalah TPA sangat berperan dalam pembinaan akhlak anak dengan melakukan kerjasama antar pengajar TPA dalam mengajarkan sikap kebiasaan yang baik seperti keantusiasan dalam belajar, disiplin, amanah, bertanggung jawab, baik secara teori maupun praktek secara langsung.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Suhud Makmuri, yang berjudul “Peran TPA dalam mengembangkan akhlak anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto turi Sleman Yogyakarta”.⁵⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Suhud Makmuri berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri, yaitu beliau melakukan penelitian mengenai peran TPA dalam mengembangkan akhlak anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto turi Sleman Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru TPA dalam pembinaan

⁵³Misdayani, Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar, *Skripsi*, (Makassar, UNISMUH 2019) .

⁵⁴Suhud Makmuri, Peranan TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta, UII 2019) .

akhlak anak di TPA Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan. Kemudian hasil dari penelitiannya adalah TPA berhasil dalam mengembangkan akhlak anak. Sesuai dengan pengamatan peneliti sendiri melihat bahwa sikap dan perilaku anak sudah baik, dan mengarah kepada hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan di TPA seperti hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian sudah dilaksanakan oleh santri.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sofyan, yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri di lingkungan perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung Bitang Lampung Selatan.”⁵⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Edi Sofyan berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu beliau melakukan penelitian mengenai kepribadian santri di lingkungan perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung Bitang Lampung Selatan sedangkan yang peneliti teliti adalah akhlak anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan. Kemudian hasil dari penelitiannya adalah peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian peserta didiknya kurang berhasil dengan baik. Sesuai dengan yang diamati oleh peneliti yaitu ketika pengurus TPA mengundang rapat

⁵⁵Edi Sofyan, Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Muhajirin Dalam Membina Kepribadian Santri di Lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung Bitang Lampung Selatan, *Thesis*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung 2021).

para wali murid namun hanya sedikit yang datang dan bahkan yang datang sedikit sekali yang respon terhadap kegiatan di TPA tersebut dan kurangnya perhatian guru terhadap proses administrasi dan proses belajar mengajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Taman Pendidikan AL-Qur'an Birrul Walidain yang terletak di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Untuk itu peneliti tertarik memilih lokasi ini karna lokasi ini sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga belum ada penelitian dilokasi tersebut yang mengkaji terkait tentang penelitian sejenis.

Waktu penelitian ini sesuai dengan *Time Schedule*.

Tabel 3.1

Time Schedule

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Tahun 2022		Tahun 2023						
	Okt	nov	april	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Des
Pengajuan Judul	■								
Pengumpulan Data		■							
Pengolahan Data		■							
Bimbingan Proposal			■						

Seminar Proposal									
Penelitian									
Bimbingan Skripsi									
Seminar Hasil									
Sidang Munaqosyah									

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis fenomenology dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna.⁵⁶ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kejadian atau gejala sosial dengan menitik beratkan pada gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang terjadi.⁵⁷

Peneliti disini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu. Peneliti ingin melihat bagaimana peranan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

⁵⁷Conie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 63.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dan anak murid usia 5-6 tahun yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana data didapatkan. Adapun bentuk dari data primer ini adalah segala yang diucapkan dan dilakukan oleh subjek yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pada hal ini, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah segala yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan yaitu 2 orang guru yang mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

Tabel 3.2**Sumber data primer (2 orang guru TPA)**

No	Nama	Jabatan
1	Khoirunnisa, S.Pd	Guru
2	Siti Nurpadilla, S.Pd	Guru

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer atau sumber data tidak langsung yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data pendukung dari ibu Ummi Kalsum selaku kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrrul Walidain dan 3 orang wali murid yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang sedang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah karna adanya tujuan⁵⁸ yaitu karna untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan akhlak anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian. Karna dalam hal ini peneliti meneliti dengan menggunakan metode kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵⁹ Dengan melakukan observasi kita dapat menemukan hal-hal yang baru sehingga menambah pengetahuan kita. Metode observasi ini digunakan bila suatu penelitian itu meneliti mengenai perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini karna permasalahan yang akan diteliti mengenai perilaku manusia yaitu pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung mengenai sikap dan perilaku anak serta pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru di Taman Pendidikan Al-Qur’an tersebut.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 310.

⁶⁰Conie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, hlm.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan melakukan observasi langsung bagaimana peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Ujung Padang kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mandiri untuk mendapatkan data yang asli.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara peneliti dengan responden. Metode wawancara ini dapat dilakukan bila responden mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal yang diteliti dan jumlah reponden yang tergolong sedikit.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu agar dapat berinteraksi atau dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan ditempat penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan guru/ ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan.

⁶¹ Conie Chairunnisa, hlm. 166.

3. Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen-dokumen dan sebagai pelengkap hasil penelitian dari metode observasi dan metode wawancara agar hasil dari penelitian tersebut dapat lebih dipercaya.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan pendidik dan peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. Dokumen ini berbentuk surat-surat atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang menentukan hasil dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam penjamin keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya memperpanjang waktu penelitian hingga mendapatkan data yang valid dan kredibel. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang didapat. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini juga peneliti dituntut untuk kembali meneliti lagi ketempat penelitian, melakukan pengamatan dan

mewawancarai kembali informan yang pernah ditemui ataupun informan yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan cermat. Dengan cara ini peneliti akan mendapatkan kepastian data. Dengan meningkatkan ketekunan ini, artinya peneliti sedang mengecek kembali data yang telah ditemukan sebelumnya.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶² Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Miles dan Huberman, menjelaskan tujuan dilakukannya analisa data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 439.

analisis setelah kajian selesai. Langkah-langkah analisis data agar lebih mudah dipahami yaitu:⁶³

1. Reduksi data

Reduksi data diperlukan untuk menganalisis data data yang diperoleh, ketika semakin lama peneliti dilapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh sehingga sangat dibutuhkan untuk dicatat dengan lebih teliti dan terinci. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyeleksi data sesuai dengan yang butuh. Sehingga data yang direduksi akan menghasilkan data yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyimpulan informasi yang mungkin dapat diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi maka selanjutnya menyajikan data. Miles dan Herman menyebutkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data juga maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

⁶³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 172.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dan verifikasi data itu menggambarkan makna dari penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan ditemukan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Namun juga tidak karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Taman Pendidikan Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain merupakan salah satu tempat belajar Al-Qur'an yang ada di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan. Dalam menjalankan kegiatannya, Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan berdiri pada 2022, berlokasi di JL. Kenanga No. 87 Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. Pendiri dan pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini adalah Ibu dr. H. Sri Wahyuni dan kepala sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini adalah Ibu Ummi Kalsum.⁶⁴

2. Struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

Sejak berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain telah terbentuk Struktur oraganisasinya yaitu sebagi berikut:

⁶⁴ Ummi Kalsum, Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023). .

Pembina	: dr. H. Sri Wahyuni
Kepala sekolah	: Ummi Kulsum
Operator	: Yulia Putri Damayanti
Sekretaris	: Megare Hal Ataka, Amkeb
Bendahara	: Rodiatul Adawiyah, S.Pd
Guru/Ustadzah	: Khoirunnisa, S.Pd Siti Nurpadilla, S.Pd Khoirunnisa Rambe ⁶⁵

3. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Visi

Adapun Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan adalah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman Salafush sholih.

Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai islam dan membiasakan diri beribadah sesuai aturan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Mengajak masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.
- c. Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qu'an melalui tahsin dan tahfidz.

⁶⁵ Ummi Kalsum, Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023)..

- d. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan bacaan sehari-hari.
- e. Menyelenggarakan program kajian ilmu syar'I dan dakwah bagi kaum muslimin.⁶⁶

4. Keadaan guru dan murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

a. Keadaan guru

Keadaan guru merupakan faktor yang utama dalam pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan. Keadaan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

No	Nama Guru	Jabatan
1	dr. H. Sri Wahyuni	Pembina
2	Ummi Kulsum	Kepala Sekolah
3	Khoirunnisa, S.Pd	Guru
4	Siti Nurpadilla, S.Pd	Guru
5	Khoirunnisa	Guru

Sumber Data: Diambil dari dokumen TPQ Birruul Walidain tahun 2023

⁶⁶ Ummi Kalsum, Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, wawancara, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023)..

b. Keadaan murid

Berdasarkan data yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dapat dilihat jumlah murid pada tahun 2023-2024 berjumlah 40 anak didik dengan 15 anak yang berusia 5-6 tahun.

Tabel 4.2
Daftar Nama Anak Didik Usia 5-6 Tahun

No	NAMA	USIA
1	Abil Shidiq	5 Tahun
2	Lanika Shinza	5 Tahun
3	Ayudia	5 Tahun
4	Aghnia Ziqra	5 Tahun
5	Zayra Gava Putri Sanjaya	5 Tahun
6	Azhar Khoir	6 Tahun
7	Farid Afkar Rohman	6 Tahun
8	Faza Al-Fatih	5 Tahun
9	Fariz	6 Tahun
10	Risky Pratama Al-Arkhan	6 Tahun
11	Attaq Sudais	5 Tahun
12	Abizar Wichsan Almer	6 Tahun
13	Alif Putra Sanjaya	5 Tahun
14	Rafasya	6 Tahun
15	Syakira Nhadiratul Husna	6 Tahun

Sumber Data: Diambil dari dokumen TPQ Birul Walidain tahun 2023

5. Keadaan sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan harus ada disetiap lembaga pendidikan, dan alat tersebut akan digunakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

No	Sarana/Prasarana	Jlh	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	2	-	-	-
2	Ruang Kepala sekolah	1	-	-	-
3	Meja Belajar	40	40	-	-
4	Lemari	2	2	-	-
5	Papan Tulis	2	2	-	-
6	Meja Guru	2	2	-	-
7	Kamar Mandi	1	-	-	-

Sumber Data: Diambil dari dokumen TPQ Birul Walidain tahun 2023

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak anak di Taman Pendidikan Birrul Walidain kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan

Sebelum kita membahas mengenai bagaimana gambaran akhlak anak di Taman Pendidikan Birrul Walidain kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak

anak. Melalui observasi yang peneliti lakukan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain telah lakukan perannya sebagai pendidik dan pengajar, sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai pembimbing, sebagai dan sebagai penasehat dalam proses pembinaan akhlak anak yang belajar di Taman Pendidikan Birrul Walidain.⁶⁷

Menurut pernyataan Ibu Siti Nurpadillah:

“Pembinaan akhlak anak adalah satu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha kita sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji dan anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.”⁶⁸

Kita ketahui bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak anak, maka pendidik mengajarkan materi mengenai akhlak kepada peserta didik. Akhlak yang diajarkan disini adalah bagaimana cara berakhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia seperti Orangtua, guru dan teman-temannya.

Hal ini dijelaskan ibu Khoirunnisa, beliau menyatakan:

“Mengenai akhlak ini Taman Pendidikan Birrul Walidain mengajarkan untuk berakhlak yang baik, baik itu kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia baik itu orangtua, guru dan teman-temannya. Terkhusus kepada sesama manusia ini saya menekankan kepada para anak didik agar selalu patuh kepada perintah orangtua dan gurunya selama yang diperintahkan itu baik, jika berbicara dengan mereka maka berbicaralah dengan lemah lembut, senantiasa mendoakan orangtua dan guru setiap selesai sholat dan untuk akhlak kepada teman-temannya yaitu dengan saling menghormati dan menyayangi antar sesama, menasehati ketika

⁶⁷Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *Observasi*, 3 Agustus 2023.

⁶⁸Siti Nurpadillah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023).

kawan berbuat salah, dan saling tolong menolong ketika teman membutuhkan bantuan.’⁶⁹

Dalam penelitian ini maka ada beberapa akhlak yang harus ditanamkan pada diri anak murid khususnya dalam lingkup akhlak terhadap sesama manusia. Antara lain yaitu:

1. Saling mencintai dan kasih sayang

Saling mencintai dan kasih sayang merupakan anugrah dari Allah Swt yang wajib disyukuri. Perasaan kasih sayang ini dapat dimulai dari keluarga dirumah, kasih sayang antara anak dengan orangtuanya, antara kakak dan adiknya dan antar saudara lainnya. Saling mencintai dan kasih sayang disini tidak hanya ucapan atau pelukan namun dapat juga berupa perbuatan seperti membantu orangtua, menghibur teman yang sedang bersedih dan mendengarkan dengan penuh perhatian dan menurut apa perkataan orangtua ataupun gurunya.

Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Arkan dalam wawancaranya mengatakan:

“Akhlak anak saya jadi berubah dari yang tadinya superaktif atau agak nakal sekarang sudah lebih terarah dan teratur, lebih baik dari sebelumnya. Contohnya itu seperti sekarang jika dia agak nakal ke temannya sudah bisa dibilangin dan jika dulu ketika disuruh

⁶⁹ Khoirunnisah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an, Wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan.

belajar dia nggan tetapi setelah dia belajar disini dia mulai mau atau bisa dikatakan nurutlah kepada saya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak-anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain ternyata sebagian besar diantara peserta didik telah memiliki rasa hormat kepada kedua orangtua dan gurunya atau orang yang lebih tua darinya, seperti saat peneliti berada disana saat akan pulang kerumah para anak didik menyalami, dan ketika berada disana mereka mau menyapa bahkan ketika sudah diluar lokasi Taman Pendidikan Al-Qur’an ada beberapa anak yang menyapa peneliti.⁷¹

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan adalah memiliki akhlak yang baik yaitu dengan saling mencintai dan menyayangi yang ditunjukkan melalui hormatnya peserta didik terhadap orangtua dan gurunya, serta bentuk saling menasehati dan mendengarkan depan patuh dan melaksanakan apa yang diperintahkan orangtuanya.

⁷⁰Ibu Arkan, Orangtua Anak Didik Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain, *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, Tanggal 02 Agustus 2023).

⁷¹Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain, *Observasi*, 3 Agustus 2023.

2. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam agama islam, khususnya dalam hal kebajikan. Karna tidak mungkin seseorang lahir sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini tolong menolong ini dapat dilihat dengan meminjamkan alat tulis, membantu membersihkan kelas, dan berbagi bekal makanan.

Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Siti Nurpadillah dalam wawancaranya mengatakan:

“Anak-anak ini juga baik, mereka mau saling menolong kalo ada kawannya yang lupa membawa pensil dan ada yang membawa pensil lebih mereka mau memberikannya, dan mereka juga mau membantu kami dalam hal membersihkan atau merapikan kembali mainan yang telah selesai mereka mainkan.”⁷²

Berdasarkan observasi penulis juga memang benar anak murid disana mau membantu membersihkan atau merapikan kembali mainan dan meja yang mereka gunakan sebelumnya dan peneliti juga melihat ada memberikan minumannya kepada temannya yang kehausan setelah mereka selesai bermain.⁷³

Maka dapat disimpulkan bahwa anak murid Taman Pendidikan Al-Qur'an ini telah menerapkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia dalam hal saling tolong menolong.

⁷² Siti Nurpadillah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.

⁷³ Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *Observasi*, 3 Agustus 2023

3. Saling pengertian dan menghargai

Saling pengertian dan menghargai juga merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai. Saling pengertian dan menghargai ini dapat terjadi melalui berbagai bentuk, baik sikap ataupun perbuatan. Sebagai contoh menghargai yaitu mendengarkan ketika guru menjelaskan.

Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Khorunnisah dalam wawancaranya mengatakan:

“Mau mendengarkan nasehat kami cuma kadang anak-anak ini kurang dalam mendengarkan penjelasan saat belajar. Karna mereka asik main dengan temannya sehingga terkadang guru tidak dihiraukannya.”⁷⁴

Dari hasil wawancara itu bahwa terkadang anak murid Taman Pendidikan Al-Qur’an tersebut mau menghargai namun terkadang mereka masih tergolong anak-anak yang memang fitrahnya bermain terkadang guru jadi tidak di hiraukannya dan ia terus asik bermain.

4. Bersikap jujur

Kejujuran adalah prinsip dasar yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Jujur merupakan sikap yang paling dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk menjalani kehidupan. Dengan jujur kita akan dapat hidup dengan tenang dan damai. Sikap jujur ini harus ada dalam diri

⁷⁴ Khoirunnisah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an, , *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023).

setiap orang khususnya murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini.

Di jelaskan oleh ibu abi, dalam wawancaranya mengatakan:

“Sudah banyak perubahan pada akhlaknya, sudah agak sedikit paham mengenai hukum-hukum seperti hukum meninggalkan sholat gitu. Perilakunya ke teman-temannya juga semakin positif karena mungkin disini sudah diajarkan mengenai tidak boleh bohong, jadi ketika dia bermain dan ada yang menyembunyikan mainan temannya yang lain maka ia mau menegurnya mengatakan jika itu bukanlah mainannya dan tidak boleh disembunyikan dan tidak boleh berbohong. Jadi kalo itu bukan punya kita gabooleh dibawa ya gitu di bilang kekawannya kadang. Jadi disini seperti mengajari jujur.”⁷⁵

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan adalah memiliki akhlak yang baik yaitu dengan ditunjukkan dengan saling menyayangi dapat dilihat dengan patuh dan taatnya anak terhadap ucapan orangtuanya, hormatnya terhadap orangtua dan gurunya. Dapat dilihat juga dengan sukanya anak menolong temannya yang tidak membawa alat tulis, membantu merapikan mainan setelah digunakan dan anak juga berlaku jujur dalam hal tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya.

⁷⁵Ibu Abi, Orangtua Anak Didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023).

5. Proses pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak anak

Proses pembinaan akhlak anak ini merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mengubah, memperbaharui serta meningkatkan akhlak anak di Taman pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini. Untuk memudahkan proses pembinaan akhlak anak guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain menggunakan beberapa metode.

Metode dalam proses pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melaksanakan program pendidikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak ini adalah suatu komponen yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran akhlak bertujuan agar dapat membentuk kepribadian akhlak anak ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa metode yang digunakan dalam Taman Pendidikan Birrul Walidain ini, yaitu sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akhlak peserta didik yaitu dengan para pendidik melakukan hal-hal atau perbuatan yang baik yang patut dicontoh oleh setiap peserta didiknya. Melalui metode keteladanan ini peserta didik mendapatkan pembelajaran mengenai akhlak yaitu

dengan melihat dan mencontohkan hal-hal yang baik dari perbuatan dan perilaku gurunya sehingga sebagai pendidik haruslah berperilaku baik agar anak mencontoh hal-hal baik dari gurunya.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Siti Nurpadilla yang menyebutkan:

“ Biasanya metode yang sering digunakan adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ini yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat belajar dengan melihat dan meniru atau mencontoh perbuatan atau perilaku yang dilakukan gurunya. Misalnya, kita ingin menciptakan peserta didik yang disiplin maka guru harus memberikan contoh dengan datang lebih awal atau tidak terlambat, karna dengan sikap disiplin ini peserta didik telah belajar menghargai waktu guru dan teman-temannya yang lain dan ini merupakan akhlak yang baik terhadap sesama teman-temannya.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik, maka dapat dilakukan dan dimulai dari gurunya terlebih dahulu. Karna jika ketika menuntut anak untuk menjadi baik tetapi guru atau orang-orang sekitarnya tidak melakukan hal baik tersebut maka akan menghasilkan anak yang memiliki akhlak yang tidak baik seperti akan suka melawan dan tidak disiplin yaitu karna anak didik mencontoh apa yang dilihatnya dari gurunya.

⁷⁶ Siti Nurpadillah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *Wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023)

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan metode yang juga digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain yaitu dengan membiasakan hal-hal baik kepada peserta didik seperti, membiasakan untuk selalu berdoa sebelum melakukan setiap kegiatan, menghormati yang lebih tua, berpamitan sebelum berangkat ke sekolah, menyalami guru setiap sampai dan akan pulang sekolah.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Siti Nurpadillah:

“ Dalam metode pembiasaan ini, guru-guru biasanya membiasakan peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, pamit kepada orangtua sebelum berangkat ke sekolah, menyalami guru setibanya di sekolah serta akan pulang sekolah dan menghormati orang yang lebih tua, meminta izin ketika ingin memakai barang yang bukan miliknya dan membantu temannya yang membutuhkan pertolongan karna dengan ini dalam diri peserta didik akan terbentuk akhlak yang baik yaitu dengan menghormati dan tolong menolong.”⁷⁷

Dari wawancara diatas dipahami bahwa dengan metode ini juga akan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Melalui metode ini peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik seperti menghormati dan tolong menolong terhadap orangtua, tetangga, saudara atau teman-temannya.

⁷⁷ Siti Nurpadillah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *Wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023)..

c) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode pendukung dari metode keteladanan dan pembiasaan. Ketika perbuatan atau sikap anak didik sedikit menyimpang maka disitulah perlu adanya metode nasihat untuk mengingatkannya kembali agar melakukan suatu hal tersebut dengan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Khorunnisa:

“ Metode nasihat jelas digunakan disini, sebagaimana telah dijalankannya metode keteladanan dan metode pembiasaan maka hal ini harus disertai dengan metode nasihat karna disini peserta didik disini dibiasakan untuk memiliki akhlak yang baik, sehingga ketika peserta didik melakukan hal yang sedikit menyimpang maka kami akan menasehatinya dan mengingatkannya kembali mengenai bagaimana ia harus bersikap atau berperilaku.”⁷⁸

Dari wawancara tersebut kita ketahui bahwa untuk membentuk akhlak yang baik pada anak tidak hanya melalui pemberian contoh dan pembiasaan saja tetapi juga harus tetap dibimbing dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut.

d) Metode Pengawasan

Metode pengawasan adalah metode yang penting dalam proses pembinaan akhlak anak ini, tanpa adanya metode pengawasan ini guru tidak bagaimana perkembangan akhlak peserta didiknya.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Khoirunnisa:

⁷⁸Khoirunnisah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *Wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 03 Agustus 2023).

“Metode pengawasan ini kami lakukan disekolah ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak anak-anak peserta didik. Jika terdapat sesuatu yang sedikit menyimpang maka kami akan kembali mengingatkan kepada mereka.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti dilapangan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul walidain ini menerapkan empat metode ini dalam mendidik akhlak peserta didiknya. diantaranya guru-guru senantiasa menjadi teladan atau memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, setelah diberikan contoh peserta didik tersebut juga dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik yang diajarkan atau dicontohkan oleh gurunya, dan saat peserta didik lalai atau ada sikap atau perilaku peserta didik yang menyimpang maka guru akan menegur atau menasehati dan mengikatkan kepadanya untuk melakukan hal-hal yang baik. Serta guru juga selalu mengawasi peserta didiknya untuk melihat bagaimana perkembangannya.

⁷⁹Khoirunnisah. Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain, *Wawancara*, (Taman Pendidikan Birrul Walidain, 03 Agustus 2023).

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak semua peserta didik memiliki akhlak yang baik, melainkan sesuai dengan akhlak dan kepribadiannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki akhlak yang baik dan kurang baik.

Adapun temuan mengenai peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam pembinaan akhlak anak ini adalah sebagai korektor yaitu menilai, sebagai inspirator, sebagai pembimbing, sebagai tauladan serta sebagai penasehat untuk membentengi atau membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik itu sendiri sehingga ia tidak terpengaruh oleh perkembangan iptek yang memberikan dampak negatif seperti anak yang tidak hormat terhadap orangtuanya, suka membantah perkataan orangtuanya, mengambil barang yang tidak miliknya dan mengatakan hal-hal yang tidak boleh dikatakan. Sehingga dalam hal ini Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain memiliki peran dalam pembinaan akhlak anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini yaitu dengan adanya gambaran perubahan perilaku yang ditunjukkan anak seperti anak lebih

menghormati orangtua atau gurunya, mematuhi perkataan orangtuanya, jujur, serta menasehati temannya ketika melakukan kesalahan.

2. Proses pembinaan Akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan

Berbagai usaha dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain untuk membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didiknya diantaranya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dimana pada metode ini guru memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didiknya, metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berperilaku atau berakhlak baik, metode nasihat yaitu metode yang digunakan untuk mengingatkan kembali peserta didik yang melakukan hal-hal yang sedikit menyimpang untuk melakukannya sesuai dengan apa yang diajarkan untuk membentuk akhlak yang baik dan metode pengawasan yaitu dengan memperhatikan bagaimana perkembangan akhlak siswa sehingga guru dapat mengetahui bagaimana perilaku atau akhlak setiap peserta didiknya.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini disusun dan dilakukan sesuai dengan metode ilmiah, hasil penelitian ini seluruhnya berasal dari informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian terhadap responden.

Keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan peneliti

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti mengamati ketidakjujuran responden dalam melakukan observasi
4. Peneliti tidak dapat mendalami tentang jawaban yang diberikan oleh guru pada saat wawancara dan observasi

Walaupun peneliti menemui kendala dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta dengan bantuan semua pihak yang mendukung peneliti dapat meminimalisir hambatan atas kesulitan yang dihadapi untuk skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini, ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul walidain dalam pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan yaitu guru berperan sebagai korektor atau yang menilai, sebagai inspirator atau yang memberikan petunjuk, guru sebagai pembimbing, sbegai tauladan yang memebrikan contoh serta guru sebagai penasehat untuk membentengi atau membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik itu sendiri sehingga ia tidak terpengaruh oleh perkembangan iptek yang memberikan dampak negatif seperti anak yang tidak hormat terhadap orangtuanya, suka membantah perkataan orangtuanya, mengambil barang yang tidak miliknya dan mengatakan hal-hal yang tidak boleh dikatakan. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini anak didik mejadi lebih baik melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan anak seperti anak lebih menghormati orangtua atau gurunya, mematuhi pekataan orangtuanya, jujur, serta menasehati temannya ketika melakukan kesalahan.

2. Proses pembinaan Akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan ini melalui beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode pengawasan. Dapat kita lihat dari akhlak peserta didik yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini yaitu menghormati dan menyayangi orangtuanya, guru-guru serta teman-temannya, bersedia membantu temannya yang membutuhkan pertolongan, menasehati temannya ketika berbuat salah, tidak mengambil hal-hal yang bukan miliknya dan senantiasa mendoakan kedua orangtuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan perhatian bagi pihak sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru Taman Pendidikan Birrul Walidain agar menunaikan tugas mengajarnya dengan penuh keikhlasan untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya. Selain itu, selalu berusaha untuk memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya, membiasakan hal-hal baik kepada peserta didiknya, dan terus mendorong peserta didik untuk terus melakukan hal-hal baik sehingga mereka akan terbentengi dari hal-hal yang kurang baik yang berasal dari perkembangan iptek ini. Serta anak juga akan terbiasa dan memiliki akhlak yang baik.

2. Peserta didik diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan selalu melakukan yang terbaik dalam belajar. Baik dalam belajar mandiri di rumah ataupun di sekolah. Serta peserta didik juga diharapkan untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan membatasi diri dari hal-hal yang bersifat negatif dari perkembangan iptek. Sehingga akan dapat membantu untuk membentuk diri untuk memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, A. S, (2022), Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 10, Nomor. 2.
- Ahmadi, A. & Nuruhbiyati. (2015), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno, A. Z, (2018), *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir.
- Nata, A. (2013), *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agusrtang, dkk. (2023), Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Volume 2, Nomor. 2.
- Rangkuti, A. N, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Asyari, A. & Sania, A. W, (2022), Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi, *dalam Jurnal PGMI*, Volume 14, Nomor. 1.
- Oktaviana, A. (2022), Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan, *dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor. 5.
- Chairunnisa, C. (2017), *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basyir, D. (2005), *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Nurjayanti, D., dkk. (2020), Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kumala Cendikia*, Volume 8, Nomor. 2.
- Sofyan, E.(2021), Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin Dalam Membina Kepribadian Santri di Lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung Bitang Lampung Selatan. *Thesis*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Sitompul, H. (2016), Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 4, Nomor. 1.
- Ibu Abi. Orangtua Anak Didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. *wawancara*, Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023.

- Ibu Arkan. Orangtua Anak Didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. *wawancara*, Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023.
- Khoirunnisah. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, Wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan. *wawancara*, Padangsidempuan, 31 Maret 2023.
- Wardati, L., dkk, (2019), Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Straregi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran), *dalam Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor. 2.
- Abdullah, M. K, (2020), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Abdullah, M. Y, (2012), *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Misdayanti. (2019), Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassa, *Skripsi*, Makassar, UNISMUH.
- Miswar, dkk. (2011), *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasbi, M. (2010), *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Alfarizi, M. Z (2019), *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Yogyakarta: Laksana.
- Azizan, N. (2020), Pengaruh Model Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 1.
- Hasanah, N. & Hamdan, A. M. (2020), Dampak pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor. 1.
- Sari, N., dkk. (2020), Akhlak anak SD di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Utara, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 2.
- Nurpadillah, S. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain, *wawancara*, Taman Pendidikan Birrul Walidain, 02 Agustus 2023.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Makmuri, S. (2019), Peranan TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta, UII.
- Sukardi. (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gade, S. (2019), *Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- Syafnan (2019), Penerapan Pendidikan Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Perbatasan, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 7, Nomor. 2.
- Djamaran, S. B, (2020), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. (2023), *Observasi*, Agustus.
- Daulae, T. H, (2020), Pembinaan Karakter Kajian Surah Al-Furqon, *dalam Jurnal Darul Ilmi*, Volume 8, Nomor. 1.
- Kalsum, U. *wawancara*, (Padangsidimpun, 2 Agustus 2023).
- Ilyas, Y. (2022), *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalam Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Yona Aprianti
Nim : 1920100168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal lahir : Aek Pining, 04 April 2001
Alamat : Aek Pining, Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

II. Orangtua

Nama Ayah : Sunaryo
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sutarsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aek Pining, Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 101310 Perkebunan Batangtoru, tamat tahun 2013
2. MTS NU Batangtoru, tamat tahun 2016
3. MAN 2 Padangsidimpuan, tamat tahun 2019
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Bittul Walidain Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidempuan” yaitu:

No	Aspek yang di Obesevasi	Hasil Observasi
1	Peran guru sebagai pengajar dan pendidik	Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain sudah mengajar dan mendidik akhlak anak seperti mengajarkan hubungan kepada Allah, dan hubungan kepada manusia seperti menghormati orangtua, berkata dan berlaku baik.
2	Peran guru sebagai korektor	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain sudah memberikan koreksi ketika anak didik melakukan kesalahan dan memberikan apresiasi ketika melakukan hal yang baik.
3	Peran guru sebagai inspirator	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain itu telah memberikan inspirasi atau petunjuk bagaimana cara belajar, bersikap serta betingkah laku yang baik kepada anak didik.
4	Peran guru sebagai pembimbing	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain itu telah membimbing anak didiknya untuk disiplin, menghormati orangtua dan gurunya, membantu temannya, saling memahami dan bersifat jujur.
5	Peran guru sebagai tauladan	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Birrul Walidain itu telah memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya yaitu dengan berbicara dengan lemah lembut dan disiplin waktu dengan tidak datang terlambat.

6	Peran pendidik sebagai penasehat	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain memberikan nasehat ketika terdapat anak didik yang melakukan kesalahan yang bertujuan untuk mengingatkannya kembali.
7	Metode pembinaan akhlak	Peneliti melihat guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak anak tersebut. Metode tersebut adalah metode keteladanan yaitu dengan guru memberikan contoh langsung kepada anak baik itu bersikap, berbicara ataupun beribadah. Metode pembiasaan yaitu dengan guru membiasakan hal-hal yang baik pada anak. Metode nasehat yaitu dengan memberikan nasehat atau arahan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Dan metode pengawasan yaitu dengan guru memperhatikan bagaimana anak-anak tersebut bersikap, berperilaku sehingga guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini.

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

Narasumber: Ibu Siti Nurpadilla, S.Pd

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Menurut ibu apa pengertian dari pembinaan akhlak anak?	Pembinaan akhlak anak adalah satu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha kita sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji dan anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.	Pembinaan dilakukan oleh guru dengan beberapa usaha atau tindakan untuk membentuk akhlak anak.
2	Bagaimana perkembangan akhlak anak, murid yang telah belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini?	Anak-anak ini baik, mereka mau saling menolong kalo ada kawannya yang lupa membawa pensil dan ada yang membawa pensil lebih mereka mau memberikannya, dan mereka juga mau membantu kami dalam hal membersihkan atau merapikan kembali mainan yang telah selesai mereka mainkan	anak muridnya menjadi lebih baik dan menyadari apa yang seharusnya mereka kerjakan.
3	Bagaimana metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Dalam metode pembiasaan ini, guru-guru biasanya membiasakan peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, pamit kepada orangtua sebelum berangkat ke sekolah, menyalami guru setibanya di sekolah serta akan pulang sekolah dan menghormati orang yang lebih tua, meminta izin ketika ingin memakai barang yang bukan miliknya dan membantu temannya	Dengan metode ini membentuk akhlak anak dengan membiasakannya melakukan hal-hal yang baik.

		yang membutuhkan pertolongan karna dengan ini dalam diri peserta didik akan terbentuk akhlak yang baik yaitu dengan menghormati dan tolong menolong.	
4	Bagaimana metode keteladanan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Biasanya metode yang sering digunakan adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ini yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat belajar dengan melihat dan meniru atau mencontoh perbuatan atau perilaku yang dilakukan gurunya. Misalnya, kita ingin menciptakan peserta didik yang disiplin maka guru harus memberikan contoh dengan datang lebih awal atau tidak terlambat, karna dengan sikap disiplin ini peserta didik telah belajar menghargai waktu guru dan teman-temannya yang lain dan ini merupakan akhlak yang baik terhadap sesama teman-temannya.	Metode ini digunakan dengan memberikan teladan atau contoh yang berasal dari gurunya itu sendiri.
5	Bagaimana metode nasihat yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Metode nasihat dilakukan dengan memberikan nasihat atau arahan mengenai hal-hal yang seharusnya dan yang tidak seharusnya anak didik lakukan baik mengenai pembelajaran ataupun perilaku atau akhlak anak murid.	Dengan metode ini membentuk akhlak dapat dilakukan dengan memberikan nasihat ketika mereka berlebihan dalam bersikap.
6	Bagaimana metode pengawasan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Dalam metode pengawasan ini kami selalu mengawasi bagaimana perkembangan anak murid kami. Baik itu perkembangan belajarnya ataupun perkembangan akhlaknya.. Sehingga kami tau sudah sejauh mana perkembangan anak murid kami.	Dengan metode ini yaitu dengan mengawasi atau melihat perkembangan anak murid baik dalam hal pembelajaran dan juga

			pembentukan akhlakunya.
7	Apakah anak didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an?	Ya, mereka selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini.	anak murid aktif mengikuti pembelajaran.
8	Apakah semua Wali murid mendukung kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain?	Ya, semua orangtua mereka sangat mendukung mereka untuk selalu belajar disini.	semua orangtua atau wali murid mendukung anaknya belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini.

Narasumber: ibu Khoirunnisa, S.Pd

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
1	Menurut ibu apa pengertian dari pembinaan akhlak anak?	pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang dilakukan seorang Pembina atau guru dalam rangka penanaman prilaku, budi pekerti, perangai dan tingkah laku yang baik terhadap anak.	Pembinaan akhlak dilakukan oleh seseorang guru untuk membentuk akhlak yang baik pada anak.
2	Bagaimana perkembangan akhlak anak, murid yang telah belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini?	Mengenai akhlak ini Taman Pendidikan Birrul Walidain mengajarkan untuk berakhlak yang baik, baik itu kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia baik itu orangtua, guru dan teman-temannya. Terkhusus kepada sesama manusia ini saya menekankan kepada para anak didik agar selalu patuh kepada perintah orangtua dan gurunya	Akhlak anak semakin baik, namun terkadang masih sulit untuk ada beberapa hal yang masih sulit untuk dirumah mengingat mereka masih anak-anak.

		<p>selama yang diperintahkan itu baik, jika berbicara dengan mereka maka berbicaralah dengan lemah lembut, senantiasa mendoakan orangtua dan guru setiap selesai sholat dan untuk akhlak kepada teman-temannya yaitu dengan saling menghormati dan menyayangi antar sesama, menasehati ketika kawan berbuat salah, dan saling tolong menolong ketika teman membutuhkan bantuan. Tapi kadang agak bagaimana gitu karna masiha anak-anak kadang mau mendengarkan nasehat kami cuma kadang anak-anak ini kurang dalam mendengarkan penjelasan saat belajar. Karna mereka asik main dengan temannya sehingga terkadang guru tidak dihiraukannya</p>	
3	<p>Bagaimana metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?</p>	<p>Metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu salah satunya yaitu pembiasaan anak untuk berperilaku yang baik seperti berbakti kepada kedua orangtua, berdoa sebelum melakukan berbagai hal.</p>	<p>Dengan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hak yang baik.</p>
4	<p>Bagaimana metode Keteladanan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?</p>	<p>Metode keteladanan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan seorang guru yaitu seperti kedisiplinan guru dalam datang tepat waktu, tepat waktu dalam belajar, memberikan contoh berkata-kata yang baik dan benar serta menunjukkan kasih sayang.</p>	<p>Metode keteladanan ini yaitu dengan guru memberikan contoh langsung kepada muridnya dalam hal bertingkah laku atau berakhlak.</p>
5	<p>Bagaimana metode</p>	<p>Metode nasihat jelas digunakan disini, sebagaimana telah</p>	<p>Metode nasihat yaitu dengan</p>

	Nasihat yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	dijalankannya metode keteladanan dan metode pembiasaan maka hal ini harus disertai dengan metode nasihat karna disini peserta didik disini dibiasakan untuk memiliki akhlak yang baik, sehingga ketika peserta didik melakukan hal yang sedikit menyimpang maka kami akan menasehatinya dan mengingatkannya kembali mengenai bagaimana ia harus bersikap atau berperilaku.	memebrikan nasihat jika anak melakukan kesalahan.
6	Bagaimana metode pengawasan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Metode pengawasan ini kami lakukan disekolah ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak anak-anak peserta didik. Jika terdapat sesuatu yang sedikit menyimpang maka kami akan kembali mengangatkan kepada mereka	Metode pengawasan ini dilakukan untuk memantau anak dan melihat bagaimana perkembangan pembelajaran ataupun akhlaknya.
7	Apakah anak didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an?	Alhamdulillah sejauh ini anak-anak murid selalu aktif dalam mengikuti pembelajran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.	Anak didik selalu aktif.
8	Apakah semua Wali murid mendukung kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain?	Ya mereka semua mendukung anak-anaknya belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain ini.	Ya seluruh orangtua anak murid mendukung.

B. Wawancara dengan orangtua murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

Narasumber: Ibu dari Riski Pratama Al-Arkan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Apakah anak Bapak/Ibu selalu aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Ya, aktif.	Anak murid aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2	Apa saja bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Mengulang pelajaran disekolah ya terus juga diajak dan dibiasakan untuk melakukan segala hal dengan baik gitu kayak yang diajarkan disekolahnya.	Dengan cara membantu anak mengulang pelajarannya dirumah.
3	Bagaimanakah perilaku atau akhlak anak Bapak/Ibu setelah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan ini?	Akhlak anak saya jadi berubah dari yang tadinya superaktif atau agak nakal sekarang sudah lebih terarah dan teratur, lebih baik dari sebelumnya. Contohnya itu seperti sekarang jika dia agak nakal ke temannya sudah bisa dibilangin dan jika dulu ketika disuruh belajar dia nggan tetapi setelah dia belajar disini dia mulai mau atau bisa dikatakan nurutlah kepada saya	Setelah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini akhlak anak semakin baik.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menanamkan akhlak	Caranya paling gini, kamukan udah ngaji di pengajian jadi kamu harus nururt apa katya mama, kata nenek, jangan kamu udah sekolah dipengajian tapi	Dengan cara menasehati anak untuk semakin baik.

	yang baik pada anak di lingkungan rumah?	jadi tambah nakal jangan ya nak ya. Gitu terus sekarang dia juga nurut kok. Membiasakan anak sholat juga jangan sampe tinggal.	
--	--	--	--

Narasumber: Ibu dari Abil Shidiq

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Apakah anak Bapak/Ibu selalu aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Ya, anak saya selalu aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini.	Anak aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.
2	Apa saja bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Mengulangi pelajaran dirumah, baru nanya hapalan yang dikasih sama gurunya setiap belajar.	Dengan cara mengulangi dan menanyakan bagaimana perkembangan belajar anak.
3	Bagaimanakah perilaku atau akhlak anak Bapak/Ibu setelah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan ini?	Sudah banyak perubahan pada akhlaknya, sudah agak sedikit paham mengenai hukum-hukum seperti hukum meninggalkan sholat gitu. Perilakunya ke teman-temannya juga semakin positif karna mungkin disini sudah diajarkan mengenai tidak boleh bohong, jadi ketika dia bermain da nada yang menyembunyikan mainan temannya yang lain maka ia mau menegurnya mengatakan jika itu	Akhlak anak semakin baik dari sebelumnya jadi semakin positif.

		bukanlah mainannya dan tidak boleh disembunyikan dan tidak boleh berbohong. Jadi kalo itu bukan punya kita gaboleh dibawa ya gitu di bilang kekawannya kadang. Jadi disini seperti mengajari jujur	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak di lingkungan rumah?	Dengan cara sederhana sih kayak membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum melakukan apapun kayak doa sebelum tidur, mengulang pelajaran yang dipelajari disekolah lagi.	Dengan cara mengulangi dan membiasakan untuk berakhlak baik.

Narasumber: Ibu dari Lanika Shinza

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Apakah anak Bapak/Ibu selalu aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Ya, Aktif.	Anak aktif mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.
2	Apa saja bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini?	Memberi semangat, nyuruh bangun pagi gitu yakan, mengajaknya ayok dek sekolah gitu jadi anak semangat saat akan berangkat sekolah.	Dengan memberikan semangat dan mnyiapkan anak sekolah.
3	Bagaimanakah perilaku atau akhlak anak Bapak/Ibu setelah mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan ini?	Oh, makin dewasa, jadikan dia disini belajar iqra' jadi tau huruf hijaiyah, sikap nya juga makin baik, baik budi.	Akhlak anak makin baik setelah belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.

4	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk membantu pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak di lingkungan rumah?	Selalu membiasakan anak untuk berkhlak yang baik. Mengulang belajar dirumah kayak belajar iqra' , ngulang-ngulang hafalan surah-surah pendeknya, sholat juga sudah mau dia.	Dengan dibisakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan mengulang hal yang dilakukab di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
---	---	---	--

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain



Sumber data : Wawancara dengan ibu Ummi Kulsum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain



Sumber data: Wawancara dengan ibu Siti Nurpadillah, S.Pd di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

2. Wawancara dengan orangtua murid



Sumber data : wawancara dengan Ibu Abi di Taman Pendidikan Al-Qur'an
Birrul Walidain



Sumber data : wawancara dengan Ibu Lanika di Taman Pendidikan Al-Qur'an
Birrul alidain

3. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 369 / Un.28/E.1/TL.00/07/2023

31 Juli 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yona Aprianti
Nim : 1920100168
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Pining Kec. Batangtoru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Drs. Lis Yulianti Syarrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19301224 200 104 2 001



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
BIRRUL WALIDAIN**
JL. KENANGA NO.87 KEL. UJUNG PADANG
KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
TELP/WA : 0822 5193 0177

No : 09/TPQBW/IX/2023

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : UMMI KALSUM

Jabatan : Kepala Sekolah TPQ

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yona Aprianti

Nim : 1920100168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan”** di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Jl. Kenanga No. 87. Desa/Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Adapun surat keterangan ini adalah untuk melengkapi persyaratan penyusunan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2023
Kepala MDTA/TPQ Birrul Walidain

